

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PRELAKTEAL PADA BAYI BARU LAHIR

Adelia Nopriyarti<sup>1</sup>, Fitri Handiawati<sup>2</sup>

Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku<sup>2</sup>

nopriyartiadelia2018@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Salah satu penyebab kegagalan ASI Eksklusif adalah pemberian makanan prelakteal. Di kampung Penyengat persentasi Prelakteal 28,12%, prelakteal dapat mengakibatkan gangguan pencernaan, Obesitas, ISPA, Invaginasi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan prelakteal pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli – 25 Juli Tahun 2020 dengan jumlah sampel 32 orang menggunakan teknik consecutive sampling. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan di kampung penyengat, Kecamatan Sungai Apit. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang di gunakan adalah analisa univariat dan bivariate dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel pengetahuan tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan pemberian makanan prelakteal nilai ( $p = 0,78$ )  $p > 0,05$ . Saran diharapkan hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh petugas kesehatan dalam menentukan strategi pencapaian program gizi pada bayi dan balita.

**Kata Kunci** : Pengetahuan; Pemberian Makanan Prelakteal

### ABSTRACT

*Prelacteal is the provision of foods and drinks other than breast milk it is usually given if the milk does not come out or the milk comes out or the milk comes out a little on the first day of birth. In Penyengat village, the percentage of prelacteal was 28.12%, prelacteal could cause digestive disorders, obesity, Upper Respiratory Infection, invagination. The purpose of this study was to determine the factors associated with prelacteal feeding to newborns in Penyengat Village in the year of 2020. This study used quantitative with a cross sectional design. This research was conducted on 15 July - 25 July 2020 with a sample size of 32 people using consecutive sampling technique. The population in this study were all mothers who had babies aged 0-6 months in Penyengat Village, Sungai Apit District. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The results showed that the knowledge variable had no significant relationship with the prelacteal feeding value ( $p = 0.78$ )  $p > 0.05$ . Suggestions are this research can be utilized by health workers in determining strategies for achieving nutrition programs in infants and toddlers.*

**Keywords** : Knowledge; practical feeding

### PENDAHULUAN

Salah satu derajat kesehatan masyarakat di Indonesia digambarkan melalui angka mortalitas seperti Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dan 2012 AKB di Indonesia tidak mengalami perubahan yaitu 19 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2015 berdasarkan hasil survei penduduk antar sensus AKB mengalami peningkatan menjadi 22,3 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) di enam negara berkembang, resiko kematian bayi berusia 9-12 bulan yang tidak disusui mengalami peningkatan sebesar 40%. Untuk bayi berusia di bawah 2 bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48%.

Salah satu upaya untuk mengurangi AKB yaitu dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) khususnya ASI eksklusif selama 6 bulan, tanpa makanan tambahan /pendamping (Rusli, 2013).

Capaian Indeks Keluarga Sehat di Indonesia pada indikator bayi mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2019 adalah 80,89 %. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang belum berhasil mencapai target cakupan ASI Eksklusif. Pada tahun 2019 ASI Eksklusif di Provinsi Riau masih berada pada angka 73,75%. Kabupaten Siak merupakan urutan terakhir pada Kota/ Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan pencapaian ASI Eksklusif hanya sebesar 56,22 %.

Dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Siak, Kecamatan Sungai Apit berada di urutan ke 11 dari 14 kecamatan yang ada dengan pencapaian ASI Eksklusif hanya sebesar 65,88% pada tahun 2019.

Kampung Penyengat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Apit memiliki cakupan ASI Eksklusif sebesar 71,88% dan berada pada urutan ke 8 dari 15 kampung / kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Apit.

Program ASI eksklusif sangat penting manfaatnya bagi kesehatan bayi, namun masih kurang mendapat respon yang baik dari masyarakat. Salah satu penyebab kegagalan ASI Eksklusif adalah pemberian makanan *prelakteal* (DepKes, 2013). Makanan *prelakteal* seperti susu formula mempunyai sumber zat besi kurang baik dan dapat menyebabkan terjadinya perdarahan intestinal. Selain itu makanan *prelakteal* seperti air the, air tajin, dan pisang sangat berbahaya bagi kesehatan bayi. Makanan *prelakteal* yang padat seperti pisang dapat menyebabkan sumbatan saluran pencernaan dan menyebabkan kematian berkisar 5,1%. Makanan *prelakteal* seperti madu juga berbahaya karena di dalamnya terdapat kandungan spora *colustrum botulinum* yang dapat membahayakan dan mematikan (DepKes, 2009).

Jenis makanan *prelakteal* yang diberikan cukup beragam antara daerah tergantung kebiasaan di daerah tersebut. Jenis makanan *prelakteal* yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir yaitu susu formula (79,8%), madu (14,3%), dan air putih (13,2%). Angka pemberian makanan *prelakteal* di Indonesia cukup tinggi yaitu berkisar 44,3%. Beberapa penelitian tentang makanan *prelakteal* di beberapa daerah di Indonesia juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Menurut hasil penelitian Wulandari (2011) di Sumatera Selatan 76% responden memberikan makanan *prelakteal* pada bayi baru lahir. Penelitian yang dilakukan Novianti (2014) di Jakarta menunjukkan bahwa sebanyak 54% responden memberikan makanan *prelakteal* pada bayi baru lahir. Penelitian Maria (2013) juga menunjukkan bahwa pemberian makanan *prelakteal* pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Atambua Selatan, Kabupaten Belu Atambua Provinsi Nusa Tenggara Timur cukup tinggi yaitu sebesar 52,1%. Perilaku pemberian makanan *prelakteal* berhubungan dengan beberapa Faktor. salah satunya adalah pengetahuan ibu (El-Gelany & M 2014; Rohim et al, 2015). Pengetahuan merupakan hal yang mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Achmadi, 2013). Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Janatunisak (2017) dengan judul “mengetahui faktor - faktor apa yang berhubungan dengan pemberian makanan *prelakteal* pada bayi baru lahir” menunjukkan bahwa adanya pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan *prelakteal* pada bayi baru lahir.

Menurut penelitian Wijaya (2002) keberhasilan seorang ibu dalam menyusui sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan dukungan dari orang sekitarnya terutama keluarga. Kebanyakan ibu memerlukan dukungan agar dapat menyusui dengan baik. Menurut penelitian Jayanta (2013) keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan dari orang sekitarnya terutama dukungan dari suami. Kebanyakan ibu yang sedang memberikan ASI eksklusif memerlukan dukungan. Kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan menyebabkan ibu lebih memilih untuk memberikan asupan *prelakteal* kepada bayinya.

Menurut Depkes RI, 2009 pemberian makanan *prelakteal* memiliki dampak negatif terhadap kesehatan *neonatus*. Dampak tersebut adalah gangguan pada sistem pencernaan, invaginasi, ISPA, gangguan sistem imunitas dan obesitas. Dampak negatif akibat pemberian makanan *prelakteal* yang dijumpai pada bayi dan balita di Kampung Penyengat Kabupaten Siak Provinsi Riau juga telah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 dijumpai kasus invaginasi (3 bayi), gangguan saluran pencernaan (2 bayi), obesitas (2 bayi), dari 28 orang neonatus. Pada tahun 2017 dengan sasaran 30 bayi, kasus yang ditemui adalah 3 bayi dengan gangguan sistem pencernaan, 3 bayi dengan kasus invaginasi, 3 bayi dengan kasus gangguan sistem imunitas, dan 2 bayi dengan obesitas. Di tahun 2018 dari sasaran bayi 32 bayi, ditemukan kasus 2 bayi (sistem pencernaan), 2 bayi (invaginasi), 2 bayi gangguan sistem imunitas, dan 1 bayi dengan obesitas. Sedangkan pada tahun 2019 dengan sasaran 33 bayi dijumpai 3 bayi dengan kasus sistem pencernaan, 2 bayi dengan kasus invaginasi, 1 bayi dengan kasus ISPA, dan 2 bayi dengan kasus gangguan sistem imunitas.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang ibu-ibu di Kampung Penyengat Sungai Apit Kabupaten Siak. Ditemukan 3 bayi lahir dengan berat badan 2500gram, 4 bayi dengan berat badan 3000gram, dan 3 orang bayi dengan berat lebih dari 3500 gram. Dari survei tersebut juga di dapatkan hasil sejumlah 6 orang bayi merupakan anak pertama, dan 4 orang bayi lagi merupakan anak ke 2 atau lebih. Dari survei dijumpai 3 anak yang mendapatkan ASI eksklusif, dan 7 orang *anak* yang diberikan makanan / minuman prelakteal ( 3 orang diberikan Susu Kental Manis, 2 orang diberikan pisang kerok, 2 orang yang di berikan air tajin).

Sedangkan dari aspek sikap, alasan ibu memberikan makanan / minuman prelakteal pada anak dijumpai beberapa alasan yaitu karena tradisi 3 orang, dukungan keluarga 3 orang dan pengaruh iklan 1 orang. 2 orang mengatakan bahwa sejak bayinya diberikan makanan *prelakteal* bayinya mengalami gangguan sistem pencernaan (konstipasi) , 2 orang mengatakan bahwa sejak bayinya diberikan makanan *prelakteal* bayinya mengalami obesitas dan 3 orang mengatakan bahwa sejak bayinya diberikan makanan prelakteal menyebabkan bayinya mengalami gangguan sistem imunitas (alergi). 3 orang tidak mengetahui bahwa makanan *prelakteal* dapat menyebabkan gangguan imunitasi (alergi), dan 4 orang tidak mengetahui bahwa makanan *prelakteal* juga dapat menyebabkan gangguan pencernaan (konstipasi).

## METODE

Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* karena data penelitian (variabel independen dan variabel dependen) dilakukan pengukuran pada waktu yang bersamaan. Berdasarkan pengolahan data yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, tradisi keluarga dan dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian makanan *prelakteal*.

## HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Tempat penelitian di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit. Sampel penelitian ini sebanyak 32 orang yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Hasil penelitian ini disajikan secara dua analisa yang berbeda yaitu :

**Karakteristik Responden****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit Tahun 2020**

No	Kategori	Jumlah	%
1	Umur		
	1. < 20 Tahun/ > 35 Tahun	9	28
	2. 20-35 Tahun	23	72
	Total	32	100
2	Pendidikan		
	1. Rendah ( $\leq$ SMP)	30	94
	2. Tinggi ( $>$ SMP)	2	6
	Total	32	100
3	Pekerjaan		
	1. IRT	30	94
	2. Petani	2	6
	Total	32	100
4	Penghasilan		
	1. < UMR	27	84
	2. > UMR	5	16
	Total	32	100
5	Jumlah Anak		
	1. 1-3	25	78
	2. > 3	7	22
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 32 responden sebagian besar dalam kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 23 orang (72%), berpendidikan rendah sebanyak 30 orang (94%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 30 orang (94%), memiliki penghasilan kurang dibawah UMR sebanyak 27 orang (84%) dan memiliki jumlah anak 1-3 sebanyak 25 orang (78%).

**Variabel Independen dan Variabel Dependen****Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen dan Dependen di Kampung Penyengat Wilayah kerja Puskesmas Sungai Apit Tahun 2020.**

No	Kategori	Jumlah	%
1	Pengetahuan		
	1. Baik	19	59
	2. Kurang	13	41
	Total	32	100
2	Memberikan Makanan <i>Prelakteal</i>		
	1. Iya Diberikan	30	94
	2. Tidak Diberikan	2	6
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 32 ibu sebagian besar berpengetahuan baik dan responden yang memberikan makanan *prelakteal* pada bayi sebanyak 30 orang (94%).

**Analisa Bivariat**

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian makanan / minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir dikampung Penyengat Wilayah kerja Puskesmas Sungai Apit Tahun 2020.

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemberian makanan / minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit tahun 2020**

Pengetahuan	Pemberian Prelakteal Pada Bayi Baru Lahir		Makanan/minuman Prelakteal Pada Bayi Baru Lahir		Total	%	P Value
	Ya	%	Tidak	%			
Baik	18	95	1	5	19	100	0,780
Kurang	12	92	1	8	13	100	
Total	30	94	2	6	32	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 19 orang responden yang berpengetahuan baik diketahui sebanyak 18 orang responden (95%) memberikan makanan / minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir dan 13 orang responden yang berpengetahuan kurang terdapat 1 orang responden (8%) yang tidak memberikan makanan/ minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir,. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p Value 0,780,  $p > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian makanan / minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemberian makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir di Kampung Penyengat Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Apit tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui 19 ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (95%) responden memberikan makanan/minuman *prelakteal* Pada bayi baru lahir dan 1 orang (5%) responden yang tidak memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir, sedangkan dari 13 orang responden yang berpengetahuan kurang didapatkan 12 orang (92%) responden memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir dan 1 orang (8%) responden yang tidak memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna, p Value 0,780.  $p > 0,05$  . Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Lina Nuswatul Khaira (2014) menunjukkan tidak ada hubungan antara pemberian MP-ASI yang terlalu dini dengan pengetahuan dengan p Value 0,530 ( $p > 0,05$ ).

Responden yang memiliki pengetahuan baik namun masih memberikan makanan/minuman *prelakteal* pada bayi baru lahir perlu dicari apa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mubarak (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu : Tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan, informasi. Astuti (2013) juga menjelaskan hal yang tidak jauh berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain : Pendidikan, Pekerjaan, Sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan Pemberian makanan *prelakteal* pada bayi baru lahir

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas dan ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan Sungai Apit, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, rekan-rekan

dosen dan mahasiswa yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro. 2011. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti. 2013. "Pengaruh nilai, ingkat pengetahuan, dan sikap". *Jurnal .ilm. kel. & kons.*
- Badan Litbangkes. *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2013*. Jakarta : Kemenkes ; 2014.
- Budiman, dan Riyanto Agus. 2013. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Depkes RI . 2007. *Sejak Lahir Hingga 6 Bulan ASI saja*. Jakarta : Depkes
- Depkes RI, 2009. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta. Depkes
- Depkes RI, 2009. *Dampak pemberian Makanan Prelakteal*. Jakarta. Depke
- Depkes RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta : Depkes
- Dewi Sartika Siagian, Sara Herlina. 2018. *Analisa pengetahuan dan tradisi keluarga terhadap pemberian makanan prelakteal di kota pekanbaru*. Media Publikasi Penelitian 16 (1), 35-39, 2018.
- Eka Lestari, Yuni Puji widiastruti, Kunsianah, Nurur Qomariyah. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku ibu dalam pemberian MP-ASI Dini di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal*. *Jurnal Unimus*. Semarang
- Eko Heryanto. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI Dini*. *Jurnal Aisyah* 2(2) 141-152.
- Friedman. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta : EGC. Garna H.
- Kemenkes. 2016. *Survei Penduduk Tahun 2016*.
- Lina, Nuswatul Khaira, Emilda AS. 2014. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI yang terlalui dini di desa Blang Kandis Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Mubarak, W.I (2011). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*, Buku 2, Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novainti, Annisa Rizkianti. 2014. *Pemberian Asupan Pelakteal Sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan ASI Eksklusif pada Pekerja Buruh Industri Tekstil Jakarta*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol. 5 No 1, April 2013 : 23-36.
- Syahrini, Abdullahs MT, Prawirodiharjo L. *Faktor Determinan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. Kebidanan dan Keperawatan*. 2012 ; 8 (1) : 63-71.
- Tiasna, Apriani. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga dalam Memberikan MP-ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di wilayah kerja puskesmas Sewon I Bantul*. Skripsi. Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Jember.